

# PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARIT SEBAGAI SISTEM DRAINASE PERKOTAAN DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Rian Baba<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi sebagian besar masyarakat memang telah mengetahui secara pasti apa yang dimaksud dengan parit, serta telah mengetahui fungsi dan manfaat parit tersebut, namun tidak diaplikasikan ke lingkungan yang ada di sekitar mereka, masih ada sebagian dari masyarakat yang menimbun parit, sehingga di wilayah mereka masih ada parit yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan dari hasil penelitian, salah satu hal yang mendasari terjadinya kejadian tersebut adanya kesenjangan di antara masyarakatnya yaitu kurangnya interaksi sesama warga. Interaksi terhadap sesama warga yang ada di perkotaan relatif sangat kurang. Asalkan perilaku individu tidak mengganggu individu yang lain, maka hal itu akan dianggap baik-baik saja. Untuk bagian sikap, penilaian masyarakat terhadap parit telah menunjukkan penilaian yang baik yaitu masyarakat di lokasi penelitian mengatakan bahwa penimbunan parit merupakan suatu hal yang salah. Namun masih ada sebagian dari warga yang masih dengan sengaja menimbun parit. Hal ini merupakan perilaku yang salah terhadap parit. Aktivitas penimbunan parit tersebut bahkan dilakukan oleh masyarakat yang telah tahu akan fungsi parit. Hal ini mereka lakukan karena adanya sikap yang tidak peduli terhadap parit. Sebagian masyarakat yang menimbun parit jumlahnya tidak sedikit. Sementara pemeliharaan parit juga telah dilakukan walau hanya sebatas pembersihan.*

**Kata Kunci:** *Persepsi dan sikap masyarakat, parit, sistem drainase perkotaan.*

## **Pendahuluan**

Salah satu faktor yang memicu terjadinya banjir adalah dari masyarakat, yaitu kurangnya kepedulian dan tidak menutup kemungkinan kurangnya pengetahuan akan fungsi parit masyarakat terhadap sistem drainase. Parit adalah bagian dari drainase. Parit merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengelolaan lingkungan, karena memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas air disuatu wilayah. Parit juga berperan penting di dalam hal pembuangan limbah rumah tangga, yang dimana parit berperan sebagai tempat pengaliran air sisa menyuci dan mandi dari masyarakat yang diteruskan ke parit

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rianbaba.samarinda@gmail.com

terdekat. Tentu saja jika mengabaikannya akan berakibat buruk pada kehidupan masyarakat.

Parit merupakan tempat atau wadah untuk air mengalir sebagaimana mestinya di suatu daerah sesuai dengan asal usul drainase kota yang bermula tumbuh dari kemampuan manusia mengenali lembah-lembah sungai yang mampu mendukung kebutuhan hidupnya. Adapun kebutuhan pokok tersebut berupa penyediaan air bagi keperluan rumah tangga, pertanian, perikanan, transportasi dan kebutuhan sosial budaya. Dari siklus keberadaan air disuatu lokasi dimana manusia bermukim, pada masa tertentu selalu terjadi keberadaan air secara berlebih, sehingga mengganggu kehidupan manusia. Lalu kegiatan manusia semakin bervariasi sehingga menghasilkan limbah kegiatan berupa air buangan yang dapat mengganggu kualitas lingkungan hidupnya.

Dari kesadaran akan arti kenyamanan hidup sangat bergantung pada kondisi lingkungan, maka manusia mulai berusaha mengatur lingkungannya dengan cara melindungi daerah pemukimannya dari kemungkinan adanya gangguan air berlebih atau air kotor. Dari sekumpulan pengalaman terdahulu dalam lingkungan masyarakat yang masih sederhana.

Penduduk di kawasan Kota Samarinda awalnya dibidang selalu dari daerah yang berdekatan dengan sungai, dengan demikian secara otomatis mereka pasti akan berinteraksi dengan masalah gangguan air pada saat musim hujan secara periodik. Tentu saja masyarakat Samarinda memerlukan Parit yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan adanya drainase yang baik maka air hujan dapat tersalurkan, sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya banjir yang dapat mempengaruhi lingkungan dan manusia, aktivitas sehari-hari dan kesehatan manusia tidak akan terganggu.

Di dalam beberapa kasus dimana ada beberapa parit yang ditimbun oleh masyarakat di Kota Samarinda. Sistem pengaliran air kurang mendapat kepedulian yang cukup dari masyarakatnya. Hal itu terlihat dari banyaknya parit (drainase) yang tidak terurus dengan baik, ada juga yang diurus masyarakat namun salah dalam prosesnya, yaitu masyarakat dalam mengolah parit dengan cara menempatkan batang-batang kayu secara menyilang dengan maksud batang tersebut bisa berperan sebagai penyangga untuk kedua sisi parit, namun posisi itu malah menambah potensi terjadinya penyumbatan akibat sampah yang tersangkut dibatang tersebut.

Pertambahan jumlah penduduk kota Samarinda juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang menyebabkan bertambahnya pemakaian lahan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tentu peluang untuk terjadinya hal-hal yang negatif terhadap kondisi Parit (drainase) akan semakin besar. Hal-hal itulah yang menyebabkan daerah Samarinda Utara menjadi salah satu daerah langganan banjir di kota Samarinda.

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas, permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap parit sebagai sistem

drainase masih kurang. Dalam mengatasi hal ini perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik dari pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Persepsi dan sikap masyarakat terhadap parit sebagai sistem drainase di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Persepsi***

Menurut Walgito (2002:69) persepsi tidak datang begitu saja, tetapi juga melewati suatu proses. Persepsi dapat terjadi melalui proses sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, akan tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, dan diraba, yaitu stimulus yang di terima melalui alat indera. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu di dalam berbagai macam bentuk.

### ***Proses Persepsi***

Menurut Walgito (2002:72) proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (reseptor). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini merupakan proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan diraba.

### ***Persepsi Terhadap Lingkungan***

Di dalam ilmu lingkungan ada konsep tentang “persepsi mengenai lingkungan”. Yaitu menurut Haryadi dan Setiawan di dalam Harihanto (1995:18) persepsi tentang lingkungan adalah interpretasi tentang suatu lingkungan oleh individu, yang didasarkan pada latar belakang budaya, nalar dan pengalaman. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap lingkungan oleh individu akan berbeda-beda karena perbedaan pengalaman, nalar dan budaya mereka.

### ***Sikap***

Menurut Allport di dalam Sarwono (2009:11) mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing di dalam mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai obyek dan situasi. Sikap

merupakan salah satu istilah di dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Menurut Soetarno (1994:5) sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Lalu menurut La Pierre di dalam Azwar (2003:17) sikap yaitu sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

### ***Sifat Sikap***

Menurut Purwanto di dalam Maemanah (2014:14) sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif yaitu : 1. Sifat positif yaitu kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. 2. Sifat negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

### ***Sikap Sosial***

Menurut Syamsudin (1997:74) sikap sosial dapat terlihat dari tujuh dimensi yang meliputi persahabatan, Kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi di dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi terhadap teman. Lalu menurut Loree di dalam syamsudin (1997:74) sikap sosial adalah proses individu melatih kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan pokok.

### ***Lingkungan***

Slamet (2004:35) mengatakan bahwa bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Lingkungan itu sangat luas, oleh karenanya seringkali dikelompokkan untuk mempermudah pemahamannya. Tergantung kebutuhan, lingkungan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara sebagai berikut: 1. Lingkungan yang hidup (biotis) dan lingkungan tidak hidup (abiotis). 2. Lingkungan alamiah, dan lingkungan buatan (manusia). 3. Lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. 4. Lingkungan biofisik dan lingkungan psikososial. 5. Lingkungan air (hydrosfir), lingkungan udara (atmosfir), lingkungan tanah (litosfir), lingkungan biologis (biosfir), dan lingkungan sosial (sosiosfir). 6. Kombinasi dari klasifikasi-klasifikasi tersebut.

### ***Parit (Drainase)***

Suhardjono (1948:1) mengatakan bahwa drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut dan juga ada kegunaan lainnya yang pastinya berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Lalu menurut Suripin (2004:7) drainase memiliki arti sebagai mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

### ***Masyarakat***

Menurut Durkheim (Taneko, 1984:11) mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat juga sebagai sekumpulan manusia ada beberapa unsur yang mencakup. Unsur tersebut adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, (2) bercampur untuk waktu yang cukup lama, (3) mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, (4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

### ***Pengertian Kota***

Meinarno (di dalam Jamaludin 2015:37) mengatakan bahwa kota berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “kotta” yang dalam ungkapan lain disebut sebagai kita atau kuta. Berdasarkan kamus Bahasa Sanskerta-Indonesia dan Sanskerta-Inggris, kota berarti kubu atau perbentengan (stronghold).

### ***Definisi Konsepsional***

Berdasarkan dari konsep dan teori yang ada di dalam penelitian ini maka berikut ini merupakan beberapa definisi konsepsional yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi diartikan sebagai sebuah hasil pemikiran dari proses yang telah dilakukan oleh individu tertentu mengenai suatu hal. Persepsi merupakan pendapat dari seseorang akan sesuatu dengan tiga tahap proses persepsi yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi.
2. Sikap adalah keadaan di dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat di dalam kegiatan tertentu dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.
3. Lingkungan, merupakan segala sesuatu yang tampak yang berada di sekitar ruang lingkup dimana manusia tersebut bertempat tinggal dan melakukan aktivitasnya.

4. Parit, parit merupakan sebuah sarana untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga kondisi baiknya. Parit memiliki peran sebagai tempat air dialirkan menuju ke suatu tempat yang semestinya. Contoh air dialirkan ke sungai.
5. Masyarakat, diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang mendiami suatu wilayah dan patuh terhadap norma yang berlaku diwilayahnya. Dimana norma tersebut sudah mereka sepakati sebelumnya.
6. Masyarakat kota, adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Masyarakat kota merupakan contoh dari masyarakat modern yang memiliki sifat individualitas, hal ini dikarenakan adanya persaingan hidup yang ketat dalam meningkatkan status sosialnya, sehingga rasa terhadap sesama menjadi kurang.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan cara menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

#### ***Sumber***

Sumber data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2004 : 61) purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini informan ditentukan dengan cara memilih beberapa informan yang bertempat tinggal di sekitar tempat kejadian penimbunan parit. Yaitu 11 informan yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu Ketua RT 02 Sempaja Lestari Indah dan 10 warga Kelurahan Sempaja Selatan. Yang dimana 5 dari 11 informan merupakan pelaku penimbunan parit tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui bukti, catatan atau dokumen yang telah tersusun dalam arsip di Kota Samarinda yaitu arsip tentang seberapa banyak dan panjang ukuran parit yang ada di wilayah Samarinda Utara.

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik adalah sebagai berikut :

1. Observasi / pengamatan

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dimana sehari-hari mereka berada dalam

melakukan aktifitasnya. Penulis dalam melakukan observasi tersebut, juga mendokumentasikan beberapa hal yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara langsung dan mendalam dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, digunakan untuk menjadikan wawancara yang dilakukan agar lebih terarah, bertujuan menggali informasi yang akurat dari informan.

***Teknik Analisis Data***

Langkah-langkah yang dapat dilakukan di dalam analisis data fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data
2. Menggambarkan data
3. Mengklasifikasikan data
4. Interpretasi data
5. Visualisasi dan presentasi data

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Kota Samarinda adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Kutai Karta Negara. Secara astronomis terlatak pada posisi antara 117o03'00'' – 117o18'14'' Bujur Timur dan 00o19'02''-00o42'34'' Lintang Selatan dengan luas wilayah adalah 718 km berdasarkan PP. No. 21 Tahun 1987. Suhu minimum berkisar antara 23,9oC, suhu maksimumnya berkisar 32,9oC. Kelembapan udara terendah rata-rata 77% dan kelembapan udara tertinggi sekitar 86%. Kota Samarinda beriklim tropis, hujan sepanjang tahun dengan rata-rata curah hujan 201,7 mm/th.

Beberapa sungai yang melintas di Kota Samarinda memiliki pengaruh yang lumayan besar pada perkembangan kota. Sebagai salah satu pusat perekonomian regional terpenting di Kalimantan timur. Kota Samarinda memiliki posisi dan kedudukan strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan barang dan jasa serta pemukiman yang berwawasan lingkungan.

***Fungsi Parit Menurut Masyarakat***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan telah mengetahui fungsi dari parit tersebut. Yang dimana sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa parit adalah tempat untuk mengalirkan air yang berlebih.

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sutarto di dalam Nining Haslinda Zainal

(2008:22) fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Pernyataan dari Sutarto sesuai dengan apa yang dimaksud dengan fungsi menurut masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan. Yang dimana fungsi di dalam penelitian ini dikaitkan dengan fungsi parit.

#### ***Manfaat Parit Menurut Masyarakat***

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis menemukan bahwa masyarakat telah mengetahui dan merasakan sendiri manfaat yang di peroleh dari adanya parit tersebut. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan yaitu parit bermanfaat ketika hujan turun karena dapat mencegah terjadinya air tergenang di ruas jalan. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud dengan kata manfaat yang disampaikan oleh Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;710) mendefinisikan kata manfaat sebagai guna atau faedah. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, manfaat adalah bentuk kegunaan yang memiliki peran penting. Yang dimana masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan telah merasakan sendiri manfaat dari parit pada saat melakukan aktivitasnya sehari-hari.

#### ***Penilaian Masyarakat Terhadap Parit***

Penilaian merupakan sebuah pemberian batas kualitas akan sesuatu benda maupun makhluk hidup. Penilaian masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan terhadap parit merupakan sebuah tolak ukur dari kualitas parit yang ada di wilayahnya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Djemari Mardapi (1995:8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Diikuti oleh Cangelosi (1995:21) mengatakan bahwa penilaian adalah keputusan tentang nilai, oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian. Dilanjutkan oleh Suharsimi (2009:15) mengemukakan bahwa penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Sesuai dengan apa yang disampaikan diatas hal ini mengindikasikan bahwa ada relevansi terhadap penilaian masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan terhadap parit. Yang dimana masyarakat menyampaikan penilaiannya lewat wawancara yang telah dilakukan yaitu masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan mengatakan bahwa penimbunan parit merupakan sesuatu hal yang salah.

#### ***Perlakuan arau Perilaku Masyarakat Terhadap Parit***

Menurut Notoatmojo (2010:14) perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud di dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon

atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Lalu menurut Skinner di dalam Notoatmodjo (2010:17) mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Di dalam penelitian ini apa yang dimaksud perilaku menurut Notoatmojo dan skiner memiliki relevansi terhadap hasil yang ada di dalam penelitian ini.

Masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan telah menunjukkan perilaku terhadap stimulus yang ada di wilayahnya yaitu kepada parit. perilaku yang ditunjukkan masyarakat juga berbeda-beda ada yang merawat serta ada juga yang memperlakukan parit dengan cara yang salah, salah satu contohnya adalah adanya parit yang ditimbun dengan sengaja oleh masyarakat.

Seperti mayarakat perkotaan pada umumnya masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan memiliki kehidupan yang berindividu, komunikasi yang terjalin terbatas dikarenakan anggota masyarakatnya terpisah-pisah saling tidak mengenal. Sebagian masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan tidak mengenali tetangga mereka. Hal ini merupakan salah satu unsur penyebab terjadinya permasalahan sosial, akibat dari kesenjangan tersebut berdampak juga lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jamaludin (2015: 26) mengatakan bahwa masyarakat kota sebagai community juga merupakan masyarakat society. Pada masyarakat kota, anggotanya terpisah-pisah saling tidak kenal, dan lebih terikat kontrak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentiment serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menarik kesimpulan dari permasalahan sebagai berikut :

#### 1. Persepsi

Sebagian besar masyarakat memang telah mengetahui secara pasti apa yang dimaksud dengan istilah parit, serta telah mengetahui fungsi dan manfaat dari parit tersebut. namun tidak di aplikasikan kelingkungan yang ada di sekitar mereka sehingga di wilayah mereka masih ada parit yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian, salah satu hal yang mendasari terjadinya kejadian tersebut adanya kesenjangan diantara masyarakatnya. Interaksi terhadap sesama warga yang ada di perkotaan relatif sangat kurang. Asalkan prilaku individu tidak mengganggu individu yang lain, maka hal itu akan dianggap baik-baik saja.

#### 2. Sikap

Penilaian masyarakat terhadap parit telah menunjukkan penilaian yang baik/bagus. Namun masih ada sebagian dari warga yang masih dengan sengaja menimbun parit. Hal ini merupakan perilaku yang salah terhadap

parit. Aktivitas penimbunan parit tersebut bahkan dilakukan oleh masyarakat yang telah tahu akan fungsi parit. Hal ini mereka lakukan karena adanya sikap yang tidak peduli terhadap parit. Masyarakat yang menimbun parit jumlahnya tidak sedikit. Lalu pemeliharaan parit juga telah dilakukan walau hanya sebatas pembersihan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya :

1. Masyarakat perlu diingatkan lagi tentang pentingnya sistem drainase. Perlu adanya pengadaan sosialisasi terhadap masyarakat terutama pada masyarakat yang bermukim di wilayah yang sering terjadi banjir. Pengadaan sosialisasi tersebut dilakukan entah itu dari pihak pemerintah maupun swasta. Untuk parit yang telah ditimbun tersebut, diharapkan masyarakat segera untuk mengeruknya kembali.
2. Peraturan tentang lingkungan perlu di tingkatkan lagi, khususnya mengenai hukuman apa yang akan diberi jika melanggarnya. Hukuman tersebut haruslah lebih memberi efek jera yang pasti, sehingga masyarakat yang telah melakukan kegiatan yang bisa mengganggu fungsi lingkungan bisa tidak mengulanginya lagi.
3. Pemerintah daerah diharapkan untuk bisa lebih memperhatikan kondisi lingkungan kota saat ini. Menyediakan anggaran untuk pembuatan sarana drainase yang baik agar estetika Kota Samarinda tetap terjaga. Serta mendengarkan keluhan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, 2006. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Grasindo, Jakarta
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte Hingga Parsons*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harihanto. 2001. *Persepsi, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Air Sungai*. [Disertasi]. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hendropuspito, (1989). *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta.
- Idrus, Mohammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. VII Press Yogyakarta.
- Moenir. A. S. 2005. *Persepsi Masyarakat dan Psikologi Sosial*. Fakultas Psikologi. Yogyakarta.

- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Osborne, Richard dan Borin Van Loon. 2006. *Mengenal Sosiologi For Beginner*. Rachmad, 2008. *Sosiologi Lingkungan*. PT. Grafindo Persada.
- Rachman, 2009. *Antara Teori dan Kenyataan*. PT. Media Presindo. Yogyakarta
- Ritzer. George-Goodman. Doglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana
- Soekanto, 2010. *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. PT. Remaja Karya. Bandung.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soetomo, 2012. *Keswadaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

**Sumber Internet:**

- French. 2013. *Sistem Drainase French Drain*. <http://architectaria.com/mengenal-lebih-dekat-tentang-sistem-drainase-french-drain.html>. Diakses pada 1 November 2017.

**Dokumen-Dokumen:**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.